



Pertemuan II

6 Februari 2012

ASKEB Komunitas II

KONSEP DASAR MASYARAKAT



Oleh :
Ig. Dodiet Aditya Setyawan, SKM.

***Program Studi Diploma IV Kebidanan Komunitas
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta
Tahun 2012***

'KONSEP DASAR MASYARAKAT'

Masyarakat sebagai suatu bentuk system sosial, dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar akan selalu berusaha mencapai tingkat pemenuhan kebutuhan dasar yang seoptimal mungkin. Sebagai suatu sistem, masyarakat menunjukkan bahwa semua orang secara bersama-sama bersatu untuk saling melindungi kepentingan-kepentingan mereka dan berfungsi sebagai satu kesatuan yang secara terus menerus berinteraksi dengan system yang lebih besar. Pelayanan

Kebidanan Komunitas dimaksudkan untuk membantu masyarakat dalam mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatannya terutama dalam hal kesehatan ibu dan anak serta memberikan bantuan melalui intervensi kebidanan sesuai dengan bidang keahliannya dalam membantu masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Bidan sebagai ujung tombak dalam tatanan pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang KIA, mempunyai tugas dan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

1. DEFINISI MASYARAKAT

Terdapat berbagai definisi tentang Masyarakat yang telah dirumuskan oleh para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Linton (1936)

MASYARAKAT merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

b) Mac laver (1957)

MASYARAKAT adalah sekelompok manusia yang mendiami teritorial tertentu dan mempunyai sifat-sifat yang saling tergantung, mempunyai pembagian kerja dan kebudayaan bersama.

c) Soejono Soekanto (1982)

MASYARAKAT atau KOMUNITAS adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (secara Geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

d) Koentjaraningrat (1990)

MASYARAKAT adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul (berinteraksi) menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

2. CIRI-CIRI MASYARAKAT

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa MASYARAKAT memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a) Ada interaksi antara sesama anggota masyarakat.

Di dalam masyarakat terjadi interaksi sosial yang merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perseorangan, antara kelompok-kelompok, maupun antara perseorangan dengan kelompok. Untuk terjadinya interaksi sosial harus ada 2 syarat, yaitu :

- *Kontak Sosial*, dan
- *Komunikasi*.

b) Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu.

Suatu kelompok masyarakat menempati suatu wilayah tertentu menurut suatu keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya, baik dalam ruang lingkup yang kecil (RT/RW), desa, kecamatan, kabupaten, propinsi dan bahkan negara.

c) Saling tergantung satu dengan yang lainnya.

Anggota masyarakat yang hidup pada suatu wilayah tertentu saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tiap-tiap anggota masyarakat mempunyai keterampilan sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing dan saling melengkapi.

d) Memiliki adat istiadat/budaya tertentu.

Adat istiadat dan budaya diciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat yang mencakup bidang yang sangat luas diantara tata cara berinteraksi antara kelompok-kelompok yang ada di masyarakat, apakah

itu dalam perkawinan, kesenian, mata pencaharian ataupun sistem kekerabatan dan sebagainya.

e) Memiliki identitas bersama.

Suatu kelompok masyarakat memiliki identitas yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya. Hal ini penting untuk menopang kehidupan dalam bermasyarakat yang lebih luas. Identitas kelompok dapat berupa lambang-lambang, bahasa, pakaian, simbol-simbol tertentu dari perumahan, benda-benda tertentu, seperti : alat pertanian, senjata tajam, kepercayaan dsb.

3. TIPE-TIPE MASYARAKAT

Menurut *GILIN and GILIN*, lembaga masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

A. BERDASARKAN PERKEMBANGANNYA.

1) *Cresive Institution*

Merupakan lembaga masyarakat yang paling Primer, yang secara tidak sengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakatnya.

Misalnya : yang berkaitan dengan hak milik, perkawinan, agama dsb.

2) *Enacted Institution*

Lembaga masyarakat yang secara sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu. Misalnya : lembaga utang-piutang, perdagangan, pertanian, pendidikan.

B. BERDASARKAN SISTEM NILAI YANG DITERIMA OLEH MASYARAKAT

1) *Basic Institution*

Merupakan lembaga masyarakat yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat, diantaranya adalah keluarga dan sekolah-sekolah yang dianggap sebagai institusi dasar yang pokok.

2) *Subsidiary Institution*

Yaitu lembaga-lembaga masyarakat yang muncul tetapi dianggap kurang penting karena hanya untuk memenuhi kegiatan-kegiatan tertentu saja. Misalnya : pembentukan panitia, pelantikan, dsb.

C. BERDASARKAN SUDUT PENERIMAAN MASYARAKAT

1) *Approved / Social Sanctioned Institution*

Sebuah lembaga masyarakat yang memang diterima oleh masyarakat yang lain. Misalnya : Sekolah-sekolah, Koperasi tau Perusahaan dsb.

2) *UnSanctioned Institution*

Merupakan lembaga-lembaga masyarakat yang ditolak oleh masyarakat yang lain, walaupun kadang-kadang tidak mungkin untuk diberantas. Misalnya : kelompok penjahat, gelandangan dan pengemis, kelompok tuna susila, dsb.

D. BERDASARKAN PENYEBARANNYA

1) *General Institution*

Merupakan lembaga masyarakat yang didasarkan atas factor penyebarannya, seperti agama, karena dapat dikenal semua masyarakat dunia.

2) *Restricted Institution*

Lembaga masyarakat yang banyak menganut agama-agama tertentu saja, seperti Budha banyak dianut oleh masyarakat Thailand, Vietnam ; Kristen-Katolik banyak dianut masyarakat Itali, perancis dan Islam banyak dianut masyarakat Arab, dsb.

E. BERDASARKAN FUNGSINYA

1) *Operative Institution*

Yaitu lembaga masyarakat yang menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan, seperti misalnya lembaga industri.

2) ***Regulative Institution***

Adalah lembaga yang bertujuan untuk mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian mutlak dari lembaga itu sendiri. Misalnya : lembaga-lembaga hukum.

4. CIRI-CIRI MASYARAKAT INDONESIA

Ditinjau dari *Struktur Sosial dan Kebudayaan*, masyarakat Indonesia dapat dibagi menjadi 3 (Tiga) Kategori dengan Ciri-Ciri masing sebagai berikut :

A. Masyarakat Desa.

Memiliki ciri-ciri diantaranya adalah :

- 1) Hubungan keluarga dan masyarakat sangat kuat.
- 2) Hubungan didasarkan pada adat istiadat yang kuat sebagai organisasi social.
- 3) Percaya pada kekuatan-kekuatan gaib.
- 4) Tingkat buta huruf relative masih tinggi.
- 5) Berlaku hukum tidak tertulis yang diketahui dan dipahami oleh setiap orang.
- 6) Tidak ada lembaga pendidikan khusus dibidang teknologi dan keterampilan.
- 7) System ekonomi sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagian kecil dijual dipasaran untuk memenuhi kebutuhan lainnya.
- 8) Semangat gotong royong dalam bidang social dan ekonomi sangat kuat.

B. Masyarakat Madya

- 1) Hubungan keluarga masih tetap kuat, dan hubungan kemasyarakatan tidak begitu kuat.
- 2) Adat istiadat masih dihormati dan sikap masyarakat mulai semakin terbuka terhadap pengaruh dari luar.
- 3) Timbul rasionalitas dalam berpikir sehingga kepercayaan-kepercayaan terhadap kekuatan gaib mulai berkurang.
- 4) Terdapat lembaga pendidikan formal dalam masyarakat terutama pendidikan dasar dan menengah.

- 5) Tingkat buta huruf mulai berkurang.
- 6) Hukum tertulis mulai diberlakukan mendampingi hukum tidak tertulis.
- 7) Ekonomi masyarakat lebih banyak mengarah kepada produksi pasaran, sehingga uang mulai semakin dominan penggunaannya.
- 8) Gotong royong tinggal diterapkan untuk keperluan-keperluan social dikalangan keluarga dan tetangga saja, selebihnya kegiatan-kegiatan umum lainnya didasarkan pada upah.

C. Masyarakat Modern

- 1) Hubungan antar manusia didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi.
- 2) Hubungan natar masyarakat dilakukan secara terbuka dalam suasana saling pengaruh mempengaruhi.
- 3) Kepercayaan masyarakat yang kuat terhadap manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Strata masyarakat digolongkan menurut profesi dan keahlian yang dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga-lembaga keterampilan.
- 5) Tingkat pendidikan formal tinggi dan merata.
- 6) Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis yang kompleks.
- 7) Ekonomi hampir seluruhnya ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat pembayaran lainnya.

5. CIRI-CIRI MASYARAKAT SEHAT

- a) Peningkatan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat.
- b) Mengatasi masalah kesehatan sederhana melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative terutama untuk ibu dan anak.
- c) Peningkatan upaya kesehatan lingkungan terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup.
- d) Peningkatan status gizi masyarakat berkaitan dengan peningkatan status social ekonomi.
- e) Penurunan angka kesakitan dan kematian dari berbagai sebab dan penyakit.

6. INDIKATOR MASYARAKAT SEHAT

Menurut WHO, beberapa indikator masyarakat sehat antara lain :

1) Indikator yang berhubungan dengan Status Kesehatan Masyarakat.

a. Indikator Komprehensif

- Penurunan angka kematian kasar
- Umur Harapan Hidup yang semakin meningkat.

b. Indikator Spesifik

- Penurunan angka kematian ibu dan anak
- Penurunan angka kematian karena penyakit menular.
- Penurunan angka kelahiran.

2) Indikator Pelayanan Kesehatan.

- a. Rasio antara jumlah penduduk dengan tenaga kesehatan yang seimbang.
- b. Distribusi tenaga kesehatan yang merata.
- c. Tersedianya informasi yang lengkap tentang sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan.

7. MASALAH-MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT DI INDONESIA

A. Jenis Masalah

- 1) Tingginya angka pertumbuhan penduduk.
- 2) Tingginya angka kematian ibu dan anak
- 3) Tingginya angka kesakitan dan kematian karena penyakit menular
- 4) Tingginya angka kesakitan dan kematian karena penyakit tidak menular
- 5) Masalah kesehatan lingkungan :
 - Keadaan lingkungan fisik dan biologis yang belum memadai.
 - Sarana air bersih dan fasilitas kesehatan yang belum merata.
 - Pembinaan program peningkatan kesehatan lingkungan belum berjalan seperti yang diharapkan.

B. Penyebab Masalah

- 1) Faktor sosial ekonomi
 - Tingkat pendidikan yang masih rendah
 - Tingkat penghasilan yang rendah
 - Kurangnya Kesadaran pemeliharaan kesehatan
- 2) Gaya hidup dan perilaku masyarakat
 - Banyak kebiasaan masyarakat yang merugikan kesehatan
 - Adat istiadat yang tidak menunjang peningkatan kesehatan
- 3) Lingkungan masyarakat
 - Kurangnya peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan.
 - Kurangnya tanggung jawab masyarakat dalam bidang kesehatan.
- 4) System pelayanan kesehatan
 - Cakupan pelayanan kesehatan yang belum menyeluruh
 - Upaya pelayanan kesehatan yang sebagian besar masih berorientasi pada pelayanan kuratif.

-----oo0oo-----

Sumber Bacaan :

1. Effendy, Nasrul (1998), *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta.
2. Koentjaraningrat (1990), *Pengantar Ilmu Anthropologi*, Akasara Baru, Jakarta.
3. Soejono Soekanto (1986), *Sosisologi Suatu Pengantar*, Penerbit Remaja Karya, Bandung.